

Manajemen Pengelolaan Kurikulum Sebagai Acuan Tercapainya Tujuan Pembelajaran Sekolah Dasar

Bahtiyar Heru Susanto *¹
Rahmawan Candra Muallim ²
Anggi Ariyanto ³
Niken Kumala Sari ⁴
Adellia Nur Aini ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta

*e- mail : bahtiyar@upy.ac.id¹, rahmawancandramuallim@gmail.com², anggiariyanto@gmail.com³,
adellianuraini253@gmail.com⁴, nikenkumala927@gmail.com⁵

Abstrak

Artikel ini mengkaji pentingnya pengelolaan kurikulum dan manajemen pembelajaran dalam pendidikan. Kurikulum adalah komponen kunci yang mencakup tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Manajemen pembelajaran melibatkan sistem yang terdiri dari peserta didik, guru, bahan ajar, sarana prasarana, serta strategi pembelajaran. Kedua konsep ini penting untuk mencapai kualitas interaksi belajar-mengajar yang tinggi. Kurikulum perlu dikelola dengan baik agar semua komponen berfungsi optimal, sementara manajemen pembelajaran memastikan semua aspek terkait saling berhubungan secara efektif. Pengelolaan kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan perbaikan. Perencanaan mencakup penentuan tujuan dan isi pembelajaran. Pelaksanaan melibatkan penerapan kurikulum di kelas dengan fokus pada kemampuan guru sebagai implementator. Penilaian dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan kurikulum dan pembelajaran. Prinsip pengelolaan kurikulum mencakup produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efisiensi, dan efektivitas. Fungsi pengelolaan kurikulum adalah meningkatkan sumber daya, sistem keadilan, kesamaan pembelajaran, dan partisipasi masyarakat. Perkembangan kurikulum dinamis, mengikuti tuntutan zaman. Perubahan dari KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 di Indonesia adalah contoh bagaimana kurikulum diperbarui untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang berkembang. Evaluasi kurikulum dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan memahami manajemen pengelolaan kurikulum, pendidik dapat lebih baik dalam membimbing perkembangan siswa dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yang melibatkan pengumpulan, membaca, dan mengelola data pustaka untuk mensintesis penelitian sebelumnya dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik pengelolaan kurikulum dan pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Pengelolaan Kurikulum, Pembelajaran Sekolah Dasar

Abstract

This article examines the importance of curriculum management and learning management in education. The curriculum is a key component that includes objectives, learning materials, methods, and evaluation. Learning management involves a system consisting of students, teachers, teaching materials, infrastructure, and learning strategies. These two concepts are important to achieve high quality teaching-learning interactions. The curriculum needs to be managed well so that all components function optimally, while learning management ensures that all related aspects are interconnected effectively. Curriculum management includes planning, implementation, assessment and improvement. Planning includes determining learning objectives and content. Implementation involves implementing the curriculum in the classroom with a focus on the teacher's ability as an implementer. Assessments are carried out to evaluate the success of the curriculum and learning. Curriculum management principles include productivity, democratization, cooperation, efficiency and effectiveness. The function of curriculum management is to improve resources, justice systems, equality of learning, and community participation. Dynamic curriculum development, following the demands of the times. The change from the 2006 KTSP to the 2013 Curriculum in Indonesia is an example of how the curriculum is updated to meet developing

educational needs. Curriculum evaluation is carried out to ensure that the curriculum implemented is effective and relevant to student needs. By understanding curriculum management, educators can better guide student development and achieve desired educational goals. The method used in this research is a literature study, which involves collecting, reading, and managing library data to synthesize previous research and provide a deeper understanding of the topic of curriculum and learning management.

Keywords: Curriculum Management, Curriculum Management, Elementary School Learning

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan. Karena kurikulum merupakan substansi utama dalam materi yang diajarkan. Dengan adanya kurikulum maka proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik dan teratur. Kurikulum tentunya wajib diterapkan di setiap sekolah yang ada di Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan siswa. Komponen-komponen yang ada di kurikulum diantaranya terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Kurikulum akan berjalan sesuai tujuan pendidikan dengan adanya kerja sama diantara seluruh subsistemnya. Apabila salah satu variable kurikulum tidak berfungsi dengan baik, maka kurikulum akan berjalan kurang maksimal. Sedangkan manajemen pembelajaran adalah adalah suatu system atau cara dengan komponen-komponen yang saling berkaitan, meliputi: peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana dan prasarana, serta strategi pembelajaran. Untuk mengetahui dan memahami lebih lengkap tentang pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, maka saya membuat artikel ini dengan menggabungkan dari berbagai sumber. Dengan demikian, diharapkan calon pendidik atau pendidik dapat lebih memahami tentang pengelolaan kurikulum dan pembelajaran (Anggini, I. T., Riana, A. C., Suryani, D., & Wulandari, 2022).

Pengelolaan kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau cara bersama untuk mencapai tujuan pengajaran terkhususnya dalam usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Pengelolaan kurikulum berkaitan dengan pengelolaan pengalaman belajar yang membutuhkan strategi tertentu sehingga menghasilkan produktifitas belajar bagi siswa. Sedangkan manajemen pembelajaran adalah adalah suatu system atau cara dengan komponen-komponen yang saling berkaitan, meliputi: peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana, serta strategi pembelajaran. Untuk mengetahui dan memahami lebih lengkap tentang pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, maka saya membuat artikel ini dengan menggabungkan dari berbagai sumber. Dengan demikian, diharapkan calon pendidik atau pendidik dapat lebih memahami tentang pengelolaan kurikulum dan pembelajaran (Herlyana, R., & Afriansyah, 2019).

(Siddiqui, 2009:4) menyatakan kerangka Kurikulum Nasional untuk Pendidikan Guru menegaskan bahwa mutu guru adalah suatu ditentukan oleh beberapa faktor-faktor, misalnya status guru, penggajian, kondisi-kondisi pekerjaan, pendidikan guru yang professional, dan kualifikasi akademis. Sistem pendidikan guru berawal dari melalui program profesional yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan para guru secara professional, berkompeten untuk menjalankan tugas-tugas sekolah. Pendidikan guru terutama, mempunyai suatu bagian terbesar di dalam menghasilkan calon-calon guru yang profesional. Itu menandai inisiatif pemanggilan bagi calon guru baru dan seperti halnya mempunyai potensi luar biasa untuk mengilhami calon guru dengan motivasi yang tepat, pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, dan sikap-sikap. Secara mendasar dari pendidikan guru adalah mutu kinerja guru dalam kaitan dengan dengan menggunakan istilah dampaknya bagi siswa dan secara tidak langsung melaksanakan perubahan bentuk sosial yang lebih besar.

Pengelolaan kurikulum merupakan suatu rangkaian kegiatan rancangan atau membuat suatu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ahli

kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik/dosen, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan mahasiswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga maupun Masyarakat.

Dengan demikian pemahaman terhadap kurikulum sampai dengan strategi pelaksanaan sangat penting. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga maupun Masyarakat (Setyaningsih, 2017).

METODE

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode Studi Literatur. Metode ini melibatkan serangkaian aktivitas seperti pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Richard A. Johnson dan Larry C. Harrel menyatakan bahwa studi literatur merupakan bentuk penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian-penelitian sebelumnya guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas. Aristotle mengungkapkan bahwa studi literatur adalah cara memahami gagasan-gagasan yang sudah ada dan memilih yang paling relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Menurutnya, memahami pengetahuan yang telah ada membantu peneliti mengembangkan penelitian mereka dengan lebih baik. Machi dan McEvoy menambahkan bahwa studi literatur tidak hanya berupa daftar kutipan, tetapi juga proses kritis untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan penelitian terdahulu guna mengarahkan penelitian baru. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa studi literatur tidak hanya sekedar mengumpulkan informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya, tetapi juga melibatkan identifikasi, evaluasi, dan sintesis informasi tersebut. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai topik yang sedang dibahas. Penelitian kepustakaan atau literature research adalah bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian (Septiana et al., 2022). Artikel ini lebih berfokus pada Manajemen Pengelolaan Kurikulum sebagai acuan untuk mencapainya tujuan Pembelajaran di Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian pengelolaan kurikulum

a. Pengertian pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata “kelola” dan istilah lainnya yaitu “manajemen” yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan. Maka dapat disimpulkan pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan. Pengelolaan pembelajaran merupakan proses penyelenggaraan interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

b. Pengertian kurikulum

Kurikulum berkaitan dengan sesuatu yang dijadikan pedoman dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan, termasuk kegiatan belajar mengajar.

c. Pengertian pengelolaan kurikulum

pengelolaan kurikulum berkaitan dengan sebuah pengelolaan pengalaman belajar yang membutuhkan strategi dan itu dapat menghasilkan sebuah produktivitas belajar bagi anak, dalam pengelolaan kurikulum harus diarahkan agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan

baik dan tlak ukur dari pencapaian tujuan anak dalam pendidikan dapat tercapai dengan baik (Tri Anggini & Clara Riana Dea Suryani Retno Wulandari, 2022).

B. Ruang lingkup pengelolaan kurikulum

a. Perencanaan kurikulum

Menurut pendapat (Izzatil Anisa, Widuri Monicha, 2022) Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membina peerta didik kea rah perubahan tingkah laku yang diinginkan. Perencanaan merupakan proses seseorang dalam menentukan arah dan menentukan keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk kegiatan atau tindakan yang berorientasi pada masa depan

Prinsip-prinsip pada perencanaan kurikulum sebagai berikut :

- 1) Perencanaan kurikulum berkaitan dengan pengalaman anak
- 2) Perencanaan kurikulum dibuat dengan berbagai keputusan dengan konten dan proses.
- 3) Perencanaan kurikulum melibatkan berbagai kelompok.
- 4) Perencanaan kurikulum dibuat dengan berbagai tingkatan.
- 5) Perencanaan kurikulum merupakan proses yang berkelanjutan.

b. Pelaksanaan kurikulum

(Hamalik, 2006) Pelaksanaan kurikulum adalah penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan yang kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan dengan menyesuaikan terhadap situasi dilapangan.

Prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum:

- 1) Perolehan kesempatan yang sama.
- 2) Berpusat pada anak.
- 3) Pendekatan dan kemitraan.

Adapun pelaksanaan kurikulum pendidikan anak usia dini yang melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran di kelas untuk mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Mewujudkan suatu konsep kurikulum, prinsip dan suatu aspek kurikulum yang seluruhnya terletak pada kemampuan seorang guru sebagai implementator kurikulum. Yang dimaksud pelaksanaan kurikulum disini adalah sebuah pelaksanaan ajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan terus menerus yang merupakan inti dari kegiatan di dalam kelas. Dalam (Rusman, 2009:75-76), untuk mengimplementasikan sebuah kurikulum setiap guru diharuskan menguasai kemampuan sebagai berikut ini :

- 1) Pemahaman esensi dari tujuan ini suatu kurikulum harus dicapai dalam kurikulum yang akan diarahkan pada penguasaan teori, konsep, maupun ilmu. Penguasaan kompetensi akademis ataupun kompetensi kerja, yang ditunjukkan pada kemampuan memecahkan masalah, ataupun pembentukan suatu kepribadian yang masih utuh.
- 2) Kemampuan untuk menjabrkan sebuah tujuan untuk kurikulum yang menjadi tujuan yang lebih spesifik, yang bersifat umum dan bersifat konsep yang perlu diaplikasikan pada performasi dan sebagainya
- 3) Tujuan menerjemahkan untuk tujuan khusus pada kegiatan pemebelajaran. Konsep yang perlu di aplikasikan bagaimana pendekatan atau metode pemebelajaran konsep dala, menguasai atau menerapkan konsep.
- 4) Perlaksanaan kurikulum dibagi dua tingkatan yakni pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkay kelas. Pada tingkat sekolah, kepek bertanggungjawab dalam pelaksanaan kurikulum di dalam lingkungan sekolah yang dipimpin pada tingkat kelas yang berperan sangat besar adalah guru yang meliputi tiga jenis sebuah kegiatan yakni kegiatan dalam bidang proses belajar mengajar, pembinaan ektrsakulikuler maupun pembimbingan dalam bimbingan belajar.

c. Penilaian kurikulum

(Kunandar, 2014) Penilaian kurikulum merupakan proses dari pembuatan pertimbangan berdasarkan kriteria dan disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan dengan membuat keputusan mengenai suatu kurikulum. Prinsip-prinsip penilaian kurikulum :

- 1) Tujuan tertentu dalam program penilaian kurikulum terarah serta mencapai tujuan yang ditentukan dengan jelas
- 2) Tujuan tertentu dalam program penilaian kurikulum terarah serta mencapai tujuan yang ditentukan dengan secaa jelas
- 3) Bersifat objektif dengan berpijak pada sesuatu keadaan yang sebernarnya dan bersumber dari data nyata dan akurat
- 4) Bersifat komprehensif, mencakup sebuah dimensi atau aspek terdapat dalam ruang lingkup kurikulum
- 5) Kooperatif dan bertanggung jawab yang ada dalam perencanaan
- 6) Efisiensi terhadap penggunaan waktu, biaya tenaga dan peralatan yang dapat penunjang sarana
- 7) Saling berkesinambungan

d. Perbaikan kurikulum

Perbaikan kurikulum intinya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat disoroti dari dua aspek, proses, dan produk.

e. Kegiatan-kegiatan pengelolaan kurikulum

- 1) Kegiatan yang berkaitan dengan tugas guru
 - a) Pembagian tugas membelajarkan.
 - b) Pembagian tugas membina kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Kegiatan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran
 - a) Penyusunan jadwal pelajaran.
 - b) Penyusunan program pelajaran.
 - c) Pengisian daftar kemajuan kelas.
 - d) Kegiatan mengelola kelas.
 - e) Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar.
 - f) Laporan hasil belajar kegiatan bimbingan dan penyuluhan.
- f. Tahapan pengelolaan kurikulum

Tahapan pelaksanaan kurikulum di sekolah meliputi:

- 1) Tahap Perencanaan. GBPP yang merupakan suatu produk dari prencanaan kurikulum yang dijadikan sebuah panduan untuk penyelenggara pendidikan di tingkat sekolah. Tahap Pengorganisasian dan Koordinasi. Pada tahap ini, kepala sekolah mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Tahap Pelaksanaa. Dimana tugas utama kepala sekolah adalah melakukan supervise, dengan tujuan untuk membantu guru menemukan dan mengatasi sebuah kesulitan yang dihadapi disebuah lembaga. Tahap suatu pengendalian, pada tahap ini, paling tidak ada 2 aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:
 - 1) Jenis evaluasi dikaitkan dengan tujuannya.
 - 2) Pemanfaatan hasil evaluasi.

g. Kurikulum pendidikan Anak usia dini

Menurut (Galuh, 2013) Kurikulum Pendidikan anak usia dini merupakan seperangkat dari rencana dan pengetahuan mengenai bahan ajar dan cara yang dapat dijadikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pendidikan anak usia dini. Pada Kurikulum pendidikan anak usia dini disebut dengan berbagai istilah, diantaranya ada program kegiatan belajar untuk anak

TK, menu pembelajaran anak usia dini, menu generic anak usia dini serta stimulasi perkembangan bagi anak usia dini.

(Sujiono, 2012) menurutnya kurikulum pendidikan anak usia ini bisa dimaknai dengan berbagai perangkat kegiatan belajar sambil bermain, dan dengan sengaja direncanakan agar dapat melaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar dasar bagi pengembangan diri anak usia dini dalam lebih lanjut lagi.

(Hasan, 2009:15) menurutnya kurikulum pendidikan anak usia dini ini dasarnya tidak berbeda dengan kurikulum pembelajaran yang jenjang pendidikan sekolah dasar, menengah, maupun atas, dan dapat disesuaikan dengan kondisi anak usia balita dan terdiri dari bahan ajar yang telah dirumuskan sebagai suatu pedoman yang pelaksanaannya dengan kegiatan pembelajaran. Muatan kurikulum yang di Pendidikan anak usia ini berisi program-program pengembangan yang terdiri dari :

- 1.) Program pengembangan nilai agama dan sosial
- 2.) program pengembangan fisik motorik
- 3.) program pengembangan kognitif
- 4.) Program pengembangan bahasa
- 5.) Program pengembangan sosial emosional dan program pengembangan seni.

Dan Menurut (Sumiah, 2015:8) program pengembangan dimaksud adalah perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku, kematangan berpikir, kinestetik, bahasa, sosial emosional dan bahasa melalui kegiatan bermain, dan suasana belajar diartikan segala sesuatu yang dapat mendorong minat anak untuk belajar.

h. Sebab Perubahan dan Perkembangan Kurikulum KTSP 2006 kurikulum 2013

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) disusun dalam rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Indonesia, 2013). Dalam penyusunannya, KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi.

Penyusunan KTSP yang dipercayakan pada setiap tingkat satuan pendidikan hampir senada dengan prinsip implementasi KBK (Kurikulum 2004).

Dalam sistem pendidikan kurikulum selalu bersifat dinamis serta selalu dilakukan perubahan dan perkembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman. Seperti sebelumnya kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan dan perkembangan sesuai zaman seperti kurikulum KBS 2004 yang telah dikembangkan menjadi kurikulum KTSP. Dan yang terjadi sekarang kurikulum KTSP akan dikembangkan menjadi kurikulum 2013. Walaupun dalam proses dan aplikasinya telah muncul berbagai tanggapan dari berbagai kalangan baik yang pro maupun kontra.

Menanggapi tanggapan tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menegaskan bahwa perlunya perubahan dan perkembangan kurikulum 2013 karena merupakan persoalan yang sangat penting karena kurikulum harus sesuai dengan tuntutan zaman (Mulyasa, 2013). Perubahan kurikulum juga didukung oleh beberapa hasil studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia. Dan hasil penelitian tersebut terbukti bahwa kemampuan peserta didik Indonesia ternyata cuma bisa mengerjakan soal level ke tiga dan dapat disimpulkan bahwa prestasi peserta didik Indonesia masih tertinggal dan terbelakang.

Perlunya perubahan kurikulum karena ada beberapa kelemahan kurikulum KTSP 2006 diantaranya sebagai berikut:

- 1) Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasannya serta kesukarannya melampaui tingkat perkembangan anak.
- 2) Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan secara sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik. (perkembangan keterampilan dan sikap)
- 3) Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi atau belum tegas memberikan remediasi dan pengayaan secara berkala.

Disamping beberapa kelemahan tersebut perubahan dan perkembangan kurikulum diperlukan karena adanya kesenjangan kurikulum yang berlaku sebelumnya (KTSP) (Masnur, 2007). Dapat dilihat konsep KTSP pengelolaan kurikulum, dan satuan pendidikan mempunyai pembebasan dalam mengelola kurikulum, masih banyak terdapat kecenderungan satuan pendidikan menyusun tanpa mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah, serta pemerintah hanya menyiapkan sampai standar isi mata pelajaran. Sedangkan konsep ideal kurikulum 2013 pemerintah pusat dan daerah memiliki kendali dalam melaksanakan kurikulum di tingkat satuan pendidikan, satuan pendidikan mampu menyusun kurikulum dengan mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah serta pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman (Anggi Sirka Rinta, Dike Febriana, 2022).

C. Prinsip pengelolaan kurikulum

Berikut ini adalah prinsip pengelolaan kurikulum menurut (Prasetyo & Hamami, 2020)

- a. Produktivitas, peserta didik harus sangat memperhatikan hasil pengelolaan kurikulum yang akan diperoleh agar dapat disesuaikan dengan tujuan dari adanya pengelolaan kurikulum tersebut.
- b. Demokratisasi, proses yang sesuai dengan posisi agar terciptanya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dengan baik.
- c. Kooperatif, perlu adanya kerja sama yang positif dari beberapa pihak yang ikut serta dalam melaksanakannya agar tujuan beserta pelaksanaan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Efisiensi dan efektivitas, efisien dan efektif perlu dipertimbangkan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum agar kegiatan tersebut dapat meminimalkan sumber daya tenaga, waktu, dan biaya.
- d. Efektivitas dan Efisiensi, Untuk mengelola suatu kurikulum pembelajaran diperlukan pertimbangan waktu yang matang dengan efektif serta efisien sehingga tujuan dari dibentuknya suatu sistem dapat terwujud sesuai rencana (Herlyana, R., & Afriansyah, 2019).

D. Fungsi Pengelolaan Kurikulum

Berikut ini adalah prinsip pengelolaan kurikulum menurut (Kurniawan, 2013):

- a. Meningkatkan sumber daya kurikulum.
- b. Meningkatkan sistem keadilan bagi semua siswa dan warga sekolah
- c. Meningkatkan kesamaan dalam pembelajaran.
- d. Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam membantu pengembangan kurikulum.

E. Komponen- komponen Kurikulum

Menurut (Sukmadinata, 2009) anatomi kurikulum terdiri dari komponen- komponen yaitu, berisi tujuan, isi, proses pembelajaran, dan evaluasi."

- a. Tujuan Menurut Sukmadinata, Tujuan adalah bagian yang paling penting sebagai arah kegiatan pengajaran dalam pengembangan kurikulum (2009).
- b. Isi atau materi Menurut Nasution, Isi atau materi dalam pembelajaran merupakan materi yang telah terencanakan atau dirancang dengan tujuan mencapai pendidikan yang telah ditetapkan (1989).

1) Komponen Tujuan

Dalam suatu komponen tujuan untuk menentukan arah yang telah ingin di citacitakan. Bahkan dalam skala yang lebih kecil, rumusan dari suatu tujuan kurikulum erat kaitanya dengan

suatu sistem yang sedang di anut dalam negara tersebut. Sebagai contoh sederhananya negara kesatuan republik indonesia menganut dasar negara pancasila yang mana tujuan diadakannya pengelolaan suatu kurikulum ini ialah mencapai suatu kepribadian dan karakter yang pancasilais.

2) **Komponen Isi pembelajaran**

Dalam suatu komponen ini, sebuah kurikulum yang sedang dirancang lebih menekankan pada keterampilan, pengetahuan, serta pengalaman dari hasil pembelajaran yang telah di dapat selama pembelajaran di kelas. Isi dari sebuah kurikulum yang di rancang sebaiknya berhubungan erat dengan aspek Pengetahuan, Keterampilan dan sikap yang dimuat dalam setiap mata pelajaran pada saat di ajarkan dalam kelas.

3) **Komponen Metode**

Dalam suatu komponen metode haruslah di sesuaikan dengan isi dari sebuah pokok atau inti dari pembelajaran dan tujuan dibuatnya suatu kurikulum yang nantinya akan tuju dalam setiap bahasan inti materi. Untuk itu bagi tenaga pendidik alangkah baiknya dapat menerapkan berbagai metode belajar yang lebih Rileks, Asyik dan juga menyenangkan.

4) **Komponen Evaluasi**

Dalam sebuah penyusunan kurikulum serta merancangnya proses evaluasi merupakan hal yang penting dan wajib ada, mengapa demikian. Karena suatu proses evaluasi dapat menentukan arti dan nilai dalam sebuah kurikulum. Selain itu juga proses penilaian bisa diartikan suatu bentuk umpan balik dalam mengembangkan dan memperbaiki sistem yang ingin di capai bersama-sama.

F. Proses Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan adanya Penilaian Evaluasi salah satu komponen pembelajaran yang dilakukan untuk menilai/ memberikan nilai terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan menilai proses pembelajaran secara total. "Evaluasi pelaksanaan mengajar merupakan kegiatan menilai seluruh pelaksanaan proses pengajaran, meliputi evaluasi komponen tujuan pembelajran, bahan ajar, strategi dan media pengajaran, dan komponen evaluasi mengajar sendiri (Sukmadinata, 2009).

G. Perkembangan kurikulum

Adapun definisi yang menjelaskan tentang perkembangan kurikulum yang menggambarkan sebuah pengertian yang dibedakan menjadi dua diantaranya yaitu apa yang direncanakan? Dan apa yang terjadi didalam kelas? tetapi bisa saja berbeda ataupun menyimpang dari apa yang telah direncanakan. Baik dari ahli kurikulum maupun pengajaran yang mengamati fenomena kegiatan di kelas, dengan berlatarbelakang yang teoritis dan tujuan yang berbeda.

a. **Lembaga Yang Terkait Dalam Mengembangkan Kurikulum**

Menurut David G. Armstrong beberapa dewan yang wajib diikut sertakan dalam mengembangkan suatu kurikulum yaitu :

- 1) Curriculum Specialist
- 2) Teacher or Instructors
- 3) Learners
- 4) Principals or corporate unit supervisors
- 5) Central office administrators or corporeate administrators
- 6) Special experts
- 7) Lay public representatives

b. **Langkah-Langkah Dalam Penyusunan Pengembangan Kurikulum**

- 1) Mengumpulkan berbagai keterangan mengenai faktor dan latar belakang yang menentukan kurikulum.
- 2) Mengambil mata pelajaran yang akan diajarkan siswa

- 3) Membuat tujuan dari masing-masing mata pelajaran
 - 4) Membuat rancangan tentang hasil belajar siswa
 - 5) Memasukkan topik pada setiap mata pelajaran yang akan diajarkan.
 - 6) Memasukkan syarat-syarat yang harus di capai oleh peserta didiknya.
 - 7) Membuat bahan belajar untuk peserta didiknya
 - 8) Merancang strategi mengajar yang efektif dalam proses belajar mengajar.
 - 9) Membuat alat untuk mengavaluasi pembelajaran.
 - 10) Merancang sebuah desain tentang evaluasi kurikulum secara keseluruhan
- c. Kedudukan Kurikulum di Dalam Pendidikan

Kurikulum dalam sebuah pendidikan merupakan bagian yang wajib dan mutlak dan tidak bisa dipisahkan. Di dalam sebuah kurikulum pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu. Kurikulum juga bisa digunakan sebagai pedoman dan pegangan bagi guru dan warga sekolah dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kurikulum juga dapat di jadikan sebagai dasar sekaligus pengontrol terhadap semua aktivitas yang berlaku di sebuah sekolah.

H. Contoh permasalahan dan solusi terkait pengelolaan kurikulum

a. Masalah-Masalah Kurikulum di Indonesia

Begitu banyak masalah-masalah kurikulum dan pembelajaran yang dialami Indonesia. Masalah-masalah ini turut andil dalam dampaknya terhadap pembelajaran dan pendidikan Indonesia. Berikut ini adalah beberapa masalah kurikulum:

1) Kurikulum Indonesia Terlalu Kompleks.

Siswa akan terbebani dengan segudang materi yang harus dikuasainya. Siswa harus berusaha keras untuk memahami dan mengejar materi yang sudah ditargetkan. Hal ini akan mengakibatkan siswa tidak akan memahami seluruh materi yang diajarkan. Dampaknya, pengetahuan siswa akan sangat terbatas dan siswa kurang mengeluarkan potensinya, daya saing siswa akan berkurang. Selain berdampak pada siswa, guru juga akan mendapat dampaknya. Tugas guru akan semakin menumpuk dan kurang maksimal dalam memberikan pengajaran.

2) Sering Berganti Nama.

Kurikulum di Indonesia sering sekali mengalami perubahan. Namun, perubahan tersebut hanyalah sebatas perubahan nama semata. Tanpa mengubah konsep kurikulum, tentunya tidak akan ada dampak positif dari perubahan kurikulum Indonesia.

3) Kesulitan Guru dalam memahami Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Kesulitan yang paling banyak dikeluhkan oleh para guru adalah mengenai pemahaman tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

4) Guru Merasa Kurang Dilatih untuk Melaksanakan Kurikulum dalam Kegiatan Pembelajarannya.

Para guru Sekolah Menengah Atas (SMA) merasa kebingungan karena semula hanya tiga mata pelajaran saja yang menggunakan kurikulum yaitu matematika, bahasa Indonesia, dan sejarah namun tiba-tiba kurikulum diterapkan untuk semua mata pelajaran padahal guru-guru lain selain matematika, bahasa Indonesia, dan Sejarah belum dilatih bagaimana menerapkan kurikulum pada mata pelajaran yang diampunya.

5) Belum Adanya Silabus Final Mengakibatkan Kesulitan dalam Pembuatan RPP.

Selain itu, dokumen silabus final belum diterima oleh para guru, padahal dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dasarnya adalah silabus.

6) Keluhan Tentang Keterurutan Materi Pelajaran.

Keluhan umum para guru di DIY ialah mengharapkan ada perbaikan dalam susunan urutan pengajaran materi yang ada di buku ajar. “Banyak yang menilai susunan urutan pengajaran materi

tiap minggunya yang tercantum di buku ajar perlu diperbaiki". Keluhan ini paling banyak muncul dari para guru SMA dan SMK (Mulyasa, 2013).

b. Solusi

Pada kenyataannya, karena adanya perbedaan kemampuan dan pengetahuan guru, belum semua guru mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk mengamati fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan materi pelajarannya. Hal inilah salah satunya yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, sangat perlu bagi masing-masing sekolah mengadakan kegiatan :

- 1) Mengubah paradigma dari pengajaran yang berbasis sistetik-materialistik menjadi religius. Solusi ini menunjukkan akan berkurangnya kemerosotan moral. Dimana tidak akan ada lagi siswa cerdas yang tidak bermoral.
- 2) Mengubah konsep awal paradigma kurikulum menjadi alur yang benar untuk mencapai suatu tujuan yang sebenarnya.
- 3) Melakukan pemerataan pendidikan melalui pemerataan sarana dan prasarana ke sekolah terpencil, sehingga tidak akan ada lagi siswa di daerah terpencil yang terbelakang pendidikan.
- 4) Menjalankan kurikulum dengan sebaik mungkin.
- 5) Membersihkan organ-organ kurikulum dari oknum-oknum tak bertanggung jawab.
- 6) Lesson study ataupun workshop yang membahas cara mengajarkan kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan dalam kurikulum.
- 7) Pertemuan antar sekolah yang sudah menerapkan kebijakan kurikulum.

KESIMPULAN

Kurikulum adalah komponen penting dalam pendidikan, menetapkan materi, metode, dan evaluasi. Pengelolaan kurikulum memastikan pengalaman belajar produktif, melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan. Tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan perbaikan. Prinsipnya mencakup produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efisiensi, dan efektivitas. Fungsinya adalah untuk meningkatkan sumber daya, keadilan, kesamaan, dan partisipasi masyarakat. Komponennya mencakup tujuan, isi, metode, dan evaluasi. Proses pembelajarannya melibatkan strategi pembelajaran dan penilaian. Ada permasalahan seperti kompleksitas, perubahan nama, kesulitan guru, dan pelaksanaan kurikulum. Solusinya dengan melibatkan pemahaman yang lebih baik dari segi pelatihan guru, dan konsistensi dalam perubahan kurikulum.

Dapat kita ketahui bahwa pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan kurikulum, dengan begitu Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran harus searah, agar proses pembelajaran berjalan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh anak. Untuk menghadapi perkembangan zaman yang akan terus berubah secara dinamis kita perlu senantiasa mempersiapkan diri kita dalam menghadapi segala perubahan terhadap sesuatu. Sama halnya dengan kurikulum yang setiap zamannya pasti mengalami perubahan dan perkembangan kita harus bisa menyikapi dan mengaplikasikan perubahan tersebut secara bijak dan fleksibel. Dan disini kurikulum terus berkembang dan menyelaraskan diri dengan kemajuan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Sirka Rinta, Dike Febriana, & R. W. (2022). Strategi Pengelolaan Pemasaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(01 April), 198–205. <https://azramediaindonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/20>

- Anggini, I. T., Riana, A. C., Suryani, D., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03 Septe), 398–405.
- Galuh, D. (2013). *Panduan Pengembangan Kurikulum PAUD* (S.: S. Ceria. (ed.); Solo : Sol). Solo : Solopos Ceria.
- Hamalik, O. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Rosdakarya.
- Hasan, M. (2009). *PAUD(Pendidikan Anak Usia Dini)*. DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Herlyana, R., & Afriansyah, H. (2019). Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran. *Universitas Negeri Padang Indonesia*, 1–5.
- Indonesia, D. P. R. (2013). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Izzatil Anisa, Widuri Monicha, & R. W. (2022). Pengelolaan Pembelajaran Di Kelompok Bermain (KB). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(01 April, 175–187. <https://azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/198>
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik*. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan. (2013). *Pengaruh kompetensi pedagogik, dan kompetensi professional Guru*. Pustaka Belajar.
- Masnur, M. (2007). *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Rajawali Press.
- Septiana, A., Amin, I. I., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Literatur: Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Dalam Pembelajaran Matematika. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 7(2), 343. <https://doi.org/10.25157/teorema.v7i2.7090>
- Setyaningsih, S. (2017). Pengelolaan Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal VARIDIKA*, 28(2), 197–212. <https://doi.org/10.23917/varidika.v28i2.3034>
- Siddiqui, M. A. (2009). *“National Curriculum Framework for Teacher Education.”*
- Sujiono, Y. N. (2012). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. In *Jakarta: Indeks*.
- Sukmadinata, N. S. 2009. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiah, D. (2015). Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum K13 Pendidikan Anak Usia Dini. In *Direktorat Pembinaan PAUD Kemendibud RI*.
- Tri Anggini, I., & Clara Riana Dea Suryani Retno Wulandari, A. (2022). Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran. *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA*, 1(3), 398–405. <https://azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/253/228>